



Article History:

Submitted:

15-01-2021

Accepted:

23-02-2021

Published:

25-02-2021

PERSONAL PRONOUNS LANGUAGE TALANG MAMAK RAKIT KULIM DISTRICT INDRAGIRI HULUREGENCY

PRONOMINA PERSONA BAHASA TALANG MAMAK KECAMATAN RAKIT KULIM KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Binta Milyanniarti¹, Charlina², Mangatur Sinaga³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau

bintamilyanniarti@gmail.com¹, charlina@lecturer.unri.ac.id²,

mangatur.sinaga@lecturer.unri.ac.id³

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/1802>

DOI: 10.32682/sastranesia.v%vi%i.1802

Abstract

The aims of this research is to explain use of pronouns Talang Mamak Language, Rakit Kulims District, Indragiri Hulu Regency. This is a qualitative descriptive research. The methods of data collection were the observation process followed by the tapping technique, the skillful listening techhique involved, the listening technique free of charge, the recording technique, and technique of note taking. The technique of analyze the data starting by transcribe data after that data data checking and then classify, select, group, analyze, describe, and the last is concluded into a result of the research. On Talang Mamak Language, Rakit Kulim District, Indragiri Hulu Regency there a three design specifically singular first person pronouns *aku, jaku, jawak*. First person plural pronouns *kami, kita*. Second person plural pronouns *kamu, kau*. Third person singular pronoun *liau* and *nyanya*. Third person plural pronouns *orang itu*. The using of pronouns based on age and social status.

Keyword: *personal pronouns, form and use, Talang Mamak Language.*



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan pronomina persona Bahasa Talang Mamak Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yaitu metode simak yang diikuti teknik sadap, teknik simak libat cakap, teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam dan teknik catat. Teknik analisis data diawali dengan mentranskripsikan data, setelah dilakukan transkrip data lalu pengecekan data, setelah data dicek tahap selanjutnya ialah mengklasifikasi, menyeleksi, mengelompokkan, menganalisis, mendeskripsikan lalu terakhir disimpulkan menjadi laporan hasil penelitian. Pada Bahasa Talang Mamak Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu terdapat tiga bentuk pronomina persona yaitu kata ganti orang pertama tunggal yaitu *aku*, *jaku*, dan *jawak*, kata ganti orang pertama jamak yaitu *kami* dan *kita*. Kata ganti orang kedua tunggal yaitu *kamu* dan *kau*, kata ganti orang kedua jamak yaitu *mika*. Kata ganti orang ketiga tunggal yaitu *liau* dan *nyanya*, kata ganti orang ketiga jamak yaitu *orang itu*. Penggunaan pronomina tersebut berdasarkan usia, dan status sosial.

Kata kunci: *Pronomina persona, bentuk dan penggunaan, Bahasa Talang Mamak.*

Pendahuluan

Talang Mamak merupakan kelompok masyarakat yang tergolong Proto Melayu (Melayu Tua) yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu. Suku Talang Mamak bermukim di 4 dari 14 kecamatan yang ada di kabupaten Indragiri Hulu yakni: Kecamatan Rakit Kulim, Kecamatan Batang Cenaku, Kecamatan Batang Gansal, dan Kecamatan Rengat Barat.

Suku Talang Mamak dengan persebaran penduduk terbanyak ada di Kecamatan Rakit Kulim. Kecamatan Rakit Kulim terdiri dari 19 desa, yakni: Desa Batu Sawar, Desa Petonggan, Desa Kelayang, Desa Bukit Indah, Desa Lubuk Sitarak, Desa Kampung Bunga, Desa Kota Baru, Desa Rimba Semina, Desa Kuantan Tenang, Desa Talang 7 Buah Tangga, Desa Talang Pring Jaya, Desa Talang Perigi, Desa Talang Durian Cacar, Desa Sungai Ekok, Desa Talang Selantai, Desa Talang Gedabu, Desa Talang Sungai Parit, Desa Talang Sungai Limau, dan Desa Talang Suka Maju. Dari 19 desa tersebut, mayoritas suku Talang Mamak menetap di 8 desa, yakni: Desa Talang 7 Buah Tangga, Desa Talang Perigi, Desa Talang Durian Cacar, Desa Sungai Ekok, Desa Talang Gedabu, Desa Talang Sungai Parit, Desa Talang Sungai Limau, dan Desa Talang Suka Maju.

Saat ini di setiap permukiman suku Talang Mamak telah banyak persebaran suku lain diantaranya: Suku Melayu, suku Batak dan suku Jawa. Dilihat dari faktor pendidikan, saat ini telah banyak anak-anak suku Talang Mamak yang bersekolah. Untuk tingkat Sekolah Dasar di setiap desa sudah ada, bahkan untuk masyarakat yang permukimannya sangat jauh dari sekolah, pada sebagian desa didirikan sekolah marginal, kelas jauh dari sekolah induk. Setelah menamatkan jenjang pendidikan Sekolah Dasar, anak-anak Suku Talang Mamak melanjutkan ke jenjang berikutnya Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas bahkan ada yang lanjut hingga jenjang Perguruan Tinggi. Tenaga pendidik yang berasal dari luar desa ataupun dari luar Kecamatan Rakit Kulim akan menetap sementara di desa tersebut, hal itulah yang menyebabkan adanya persebaran suku lain ditinjau dari faktor pendidikan. Pada faktor ekonomi, adanya masyarakat luar daerah yang membeli lahan kosong ataupun yang telah diolah menjadi kebun sawit dan kebun karet milik warga setempat. Hal tersebut menyebabkan menetapnya suku lain di wilayah Suku Talang Mamak. Ditinjau dari faktor sosial adanya masyarakat Suku Talang Mamak yang menikah dengan suku lain.

Bahasa yang digunakan masyarakat Suku Talang Mamak ialah Bahasa Talang Mamak. Dalam kegiatan sehari-hari seperti bekerja, maupun melaksanakan ritual adat menggunakan Bahasa Talang Mamak. Namun, untuk sebagian masyarakat yang memahami Bahasa Indonesia, saat berinteraksi dengan masyarakat yang bukan berasal dari suku Talang Mamak akan menggunakan Bahasa Indonesia, dan juga bahasa lain seperti Bahasa Melayu. Penggunaan Bahasa Talang Mamak yang murni tanpa campuran bahasa lain digunakan pada kalangan orang yang sudah tua, dan tidak bisa baca tulis.

Setiap bahasa memiliki pronomina. Dalam berkomunikasi sesama masyarakat, pronomina atau kata ganti sangat diperlukan. Pronomina sering disebut kata ganti karena tugasnya memang menggantikan nomina yang sudah ada. Pronomina yang akan diteliti pada bahasa Talang Mamak ialah pronomina persona.

Pronomina lazim disebut kata ganti karena tugasnya memang menggantikan nomina yang ada (Abdul Chaer, 2015:87). Tidak jauh berbeda dengan Chaer, Alwi, dkk. (2003:249) mengemukakan pendapat juga bahwa pronomina adalah kata yang digunakan untuk mengacu kepada nomina lain. Sementara itu, batasan pronomina menurut Kridalaksana (2007:76) adalah kategori yang berfungsi untuk menggantikan nomina. Menurut Muslich (dalam Sitti Mariati, 2017:2) menegaskan bahwa setiap kata yang dipakai untuk mengacu ke nomina lain disebut pronomina (kata ganti). Berdasarkan beberapa

pendapat ahli tersebut dapat disintesis bahwa pronomina merupakan kata ganti yang berfungsi menggantikan nomina lain.

Menurut Kridalaksana (2007:77) pronomina persona adalah pengganti nomina yang referennya jelas. Menurut Chaer (2015:87) kata ganti diri adalah pronomina yang menggantikan nomina orang atau yang diorangkan, baik berupa nama diri atau yang bukan nama diri. Ramlan (dalam Sri Suharti, 2017:3) mengatakan kata ganti diri adalah kata ganti yang mengganti nama, baik yang bernyawa maupun tidak bernyawa. Menurut Hasan Alwi, dkk. (dalam Sri Suharti, 2017:3) pronomina persona adalah pronomina yang mengacu kepada orang. Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disintesis bahwa pronomina persona adalah kata ganti diri yang dikhususkan untuk menggantikan nomina orang atau yang diorangkan.

Kata ganti diri menurut Chaer (2015:87) dibedakan atas: kata ganti diri orang pertama tunggal yaitu *saya* dan *aku*; orang pertama jamak yaitu *kami* dan *kita*. Kata ganti diri orang kedua tunggal, yaitu *kamu* dan *engkau*; orang kedua jamak; yaitu *kalian* dan *kamu sekalian*. Kata ganti diri orang ketiga tunggal yaitu *ia*, *dia*, dan *nya*; orang ketiga jamak, yaitu *mereka*. Penggunaan pronomina ini berdasarkan usia dan status sosial.

Penelitian mengenai pronomina persona telah diteliti, namun dengan tempat dan ragam bahasa yang berbeda. Penelitian yang ditulis oleh Ma'rifatul Hidayati dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Riau tahun 2014 dengan judul "Pronomina Persona Bahasa Melayu Riau Dialek Ranai". Keterkaitan dengan penelitian penulis ialah sama-sama meneliti pronomina persona, namun dengan tempat dan ragam bahasa yang berbeda. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bentuk pronomina persona bahasa Melayu dialek Ranai terdiri dari tunggal dan jamak dan bersifat inklusif, eksklusif dan netral. Penggunaan pronomina persona bahasa Melayu Riau dialek Ranai berdasarkan tiga parameter yaitu umur, status sosial dan keakraban.

Penelitian serupa juga ditulis oleh Yulia Ovtarova dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Riau tahun 2015 dengan judul "Pronomina Persona Bahasa Melayu Riau Subdialek Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi". Keterkaitan dengan penelitian penulis ialah sama-sama meneliti pronomina persona, namun dengan tempat dan ragam bahasa yang berbeda. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bentuk pronomina persona dalam bahasa Melayu Riau Subdialek Baserah terdiri atas: pronomina persona pertama, pronomina persona kedua, dan pronomina persona ketiga. Ketiga pronomina tersebut terbagi lagi ke dalam bentuk tunggal dan jamak. Berdasarkan fungsinya pronomina persona dalam bahasa Melayu

Subdialek Baserah dapat digunakan oleh seseorang yang berbicara menggantikan nama sendiri, orang yang diajak bicara, dan orang lain yang sedang dibicarakan. Penggunaan masing-masing pronomina disesuaikan dengan umur, status sosial, dan jenis kelamin.

Penelitian yang ditulis oleh Erni dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Halu Oleo tahun 2016 dengan judul “Fungsi Kategori dan Peran Pronomina Persona Bahasa Muna Dialek Kambowa”. Keterkaitan dengan penelitian penulisialah sama-sama meneliti pronomina, namun dengan tempat dan ragam bahasa yang berbeda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa Muna dialek Kambowa terdiri atas pronomina persona pertama tunggal dan jamak, pronomina persona kedua tunggal dan jamak, serta pronomina persona ketiga bentuk tunggal dan jamak.

Penelitian mengenai pronomina persona bahasa Talang Mamak sepengetahuan penulis belum pernah diteliti. Apabila penelitian ini berhasil dengan baik, hasil penelitian dapat menjadi dokumen tertulis mengenai pronomina persona yang digunakan oleh masyarakat Suku Talang Mamak, dan menjaga kelestarian bahasa daerah khususnya Bahasa Talang Mamak.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul “Pronomina Persona Bahasa Talang Mamak Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan pronomina persona Bahasa Talang Mamak di Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sugiyono (2019:18) penelitian kualitatif adalah metode penelitian berlandaskan postpositivisme untuk meneliti objek yang alamiah, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini bertempat di Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2020.

Data pada penelitian ini adalah kata yang berjenis kelas kata pronomina persona dalam Bahasa Talang Mamak di 8 desa Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu. Bentuk pronomina yang dimaksud terbagi menjadi tiga yaitu pronomina orang pertama tunggal dan jamak, pronomina orang kedua tunggal dan jamak, dan pronomina orang ketiga tunggal dan jamak. Data yang diperoleh berupa ujaran lisan yang disalin ke tulisan, kemudian diklasifikasi berdasarkan bentuk serta penggunaannya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah penutur asli Bahasa Talang Mamak Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu teknik sadap. Teknik sadap ini termasuk ke dalam metode simak. Metode simak menurut Sudaryanto (1993:133) mencakup teknik sadap, teknik simak libat cakap, teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam dan teknik catat. Setelah dilakukan transkrip data lalu pengecekan data, setelah data dicek tahap selanjutnya ialah mengklasifikasi, menyeleksi, mengelompokkan, menganalisis, mendeskripsikan lalu terakhir disimpulkan menjadi laporan hasil penelitian. Triangulasi data dilakukan dengan meminta bantuan triangulator untuk menguji data yang sudah didapatkan dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk memeriksa teori yang digunakan terhadap analisis data yang diperoleh. Validator data ialah seorang Batin Adat Desa Talang Durian Cacar Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu yaitu Batin Model (Bangka).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bentuk dan penggunaan pronomina persona pada Bahasa Talang Mamak Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu. Bentuk pronomina persona atau kata ganti diri terdiri dari kata ganti orang pertama, kata ganti orang kedua, dan kata ganti orang ketiga.

Kata Ganti Orang Pertama

Kata ganti orang pertama terdiri dari dua jenis yakni kata ganti orang pertama tunggal, dan kata ganti orang pertama jamak. Pada Bahasa Talang Mamak kata ganti orang pertama tunggal terdiri dari tiga yakni *aku*, *jaku* dan *jawak*. Kata ganti orang pertama jamak terdiri dari dua yakni *kami* dan *kita*.

Kata Ganti Orang Pertama “aku”

Aku dak mau baju nanmacam itu da.

Aku tidak mau baju yang seperti itu.

Aku tidak mau baju seperti itu.

Kalimat data 1 dituturkan oleh seorang kakak kepada adiknya. Ia mengatakan bahwa ia tidak mau baju yang seperti itu. Kata ganti yang digunakan ialah kata ganti orang pertama *aku*. Kata ganti *aku* digunakan sebagai kata ganti orang

pertama tunggal. Penggunaannya secara menyeluruh tanpa batasan usia, dan status sosial.

Kalau *aku* suka nan itu *dak*.

Kalau *aku* suka yang itu.

Kalau *aku* suka yang itu.

Kalimat data 2 dituturkan oleh seorang kakak kepada adik perempuannya. Ia mengatakan bahwa ia menyukai hal tersebut. Sapaan *dak* ditujukan kepada lawan bicara berjenis kelamin perempuan. Kata ganti yang digunakan ialah kata ganti orang pertama *aku*. Kata ganti *aku* digunakan sebagai kata ganti orang pertama tunggal. Penggunaannya secara menyeluruh tanpa batasan usia, dan status sosial.

Kata Ganti Orang Pertama “*jaku*”

Jaku tadi lah.

Sudah *aku* katakan tadi.

Sudah *aku* katakan tadi.

Kalimat datum 3 dituturkan oleh seorang abang kepada adiknya. Kalimat tersebut menegaskan hal yang telah ia sebutkan sebelumnya. Kata ganti *jaku* digunakan sebagai kata ganti orang pertama tunggal. Penggunaannya secara menyeluruh tanpa batasan usia, dan status sosial. Perbedaan dengan *aku*, *jaku* jarang digunakan lebih sering menggunakan *aku*, dan *jaku* juga berfungsi sebagai penegas sebuah kalimat.

Kata Ganti Orang Pertama “*jawak*”

Jawak jangan saganap malam nak batandang.

Kataku jangansetiap malam mau berpacaran.

Kataku jangan setiap malam mau berpacaran.

Kalimat datum 4 dituturkan oleh seorang bibi kepada ponakannya. Ia mengatakan bahwa jangan setiap malam pergi berpacaran. Kata ganti *jawak* digunakan sebagai kata ganti orang pertama tunggal. Penggunaannya secara menyeluruh tanpa batasan usia, dan status sosial. Perbedaan dengan *aku* dan *jaku*, kata ganti *jawak* jarang digunakan lebih sering menggunakan *aku*. *Jawak* juga berfungsi sebagai penegas sebuah kalimat sama halnya dengan *jaku*.

Perbedaannya, selain menegaskan, kalimat yang dituturkan juga mengarah kepada nasihat.

Kata Ganti Orang Pertama “*kami*”

Gelap dimari *kami* pagi kahujung.

Subuh kemarin *kami* pergi ke ladang.

Subuh kemarin *kami* pergi ke ladang.

Kalimat datum 5 dituturkan oleh seseorang kepada temannya. Ia mengatakan bahwa subuh kemarin ia pergi ke ladang. Kata ganti *kami* digunakan sebagai kata ganti orang pertama jamak. Penggunaannya secara menyeluruh tanpa batasan usia, dan status sosial.

Dak tantu lih *kamida* gut.

Tidak tahu oleh *kami* Nak.

Tidak tahu oleh *kami*, Nak.

Kalimat data 6 dituturkan oleh seorang ibu kepada anak laki-lakinya. Sapaan *gut* ditujukan kepada anak laki-laki. Ia mengatakan bahwa ia dan suaminya tidak mengetahui hal yang ditanyakan tersebut. Kata ganti *kami* digunakan sebagai kata ganti orang pertama jamak. Penggunaannya secara menyeluruh tanpa batasan usia, dan status sosial.

Pagi gawai isok *kita* dak?

Pergi pesta besok *kita*?

Pergi pesta besok *kita*?

Kalimat data 7 dituturkan oleh seseorang kepada beberapa orang lainnya. Ia bertanya kepada mereka akan pergi ke acara pesta besoknya atau tidak. Sapaan *dak* ditujukan kepada lawan bicara berjenis kelamin perempuan. Kata ganti *kita* digunakan sebagai kata ganti orang pertama jamak. Penggunaannya secara menyeluruh tanpa batasan usia, dan status sosial. Perbedaan dengan kata ganti *kami* ialah, pada kata ganti *kita* melibatkan lawan tutur yang diajak berbicara sedangkan pada kata ganti *kami* tidak melibatkan lawan tutur.

Kata Ganti Orang Kedua

Kata ganti orang kedua terdiri dari dua jenis yaitu kata ganti orang kedua tunggal, dan kata ganti orang kedua jamak. Pada Bahasa Talang Mamak kata ganti orang kedua tunggal terdiri dari *kamu* dan *kau*, kata ganti orang kedua jamak yakni *mika*.

Kata Ganti Orang Kedua “kau”

Dimari kau kamana?

Kemarin *kau* ke mana?

Kemarin *kau* ke mana?

Kalimat data 8 dituturkan oleh seseorang kepada lawan tuturnya. Ia bertanya pergi ke mana lawan tuturnya tersebut kemarin. Kata ganti *kau* digunakan sebagai kata ganti orang kedua tunggal yang usianya sebaya atau lebih muda dari penutur.

Kata Ganti Orang Kedua “mika”

Mika dak manilik da nyanya makanla daha ja banyak.

Kalian tidak melihat *diamakan* cabai memang banyak.

Kalian tidak melihat *dia* makan cabai memang banyak.

Kalimat datum 9 dituturkan oleh seseorang kepada lawan tuturnya yang jumlahnya lebih dari satu. Ia mengatakan bahwa ponakannya tersebut makan cabai dalam jumlah banyak. Kata ganti *mika* digunakan sebagai kata ganti orang kedua jamak. Penggunaannya secara menyeluruh tanpa batasan usia, dan status sosial. Kata ganti *nyanya* digunakan sebagai kata ganti orang ketiga tunggal. Penggunaannya ditujukan kepada orang yang usianya sebaya atau lebih muda dari penutur.

Kata Ganti Orang Ketiga

Kata ganti orang ketiga terdiri dari dua jenis yakni kata ganti orang ketiga tunggal, dan kata ganti orang ketiga jamak. Pada Bahasa Talang Mamak kata ganti orang ketiga tunggal terdiri dari *liau* dan *nyanya*, kata ganti orang ketiga jamak terdiri dari *orang itu*.

Kata Ganti Orang Ketiga “liau”

Liau pagi kamana kudin ini?

Beliau pergi ke mana beberapa hari ini?

Kalimat datum 10 dituturkan oleh seseorang kepada lawan tuturnya. Ia bertanya orang yang ia maksud pergi ke mana beberapa hari itu. Kata ganti *liau* digunakan sebagai kata ganti orang ketiga tunggal. Penggunaannya ditujukan kepada orang yang usianya lebih tua dari penutur dan berpangkat.

Kata Ganti Orang Ketiga “nyanya”

Nyanyalah ta biasa dari kacik.

Diasudah terbiasa dari kecil.

Dia sudah terbiasa dari kecil.

Kalimat datum 11 dituturkan oleh seseorang kepada tetangganya. Ia mengatakan bahwa ponakannya sudah terbiasa ditinggal dari kecil. Kata ganti *nyanya* digunakan sebagai kata ganti orang ketiga tunggal. Penggunaannya ditujukan kepada orang yang usianya sebaya atau lebih muda dari penutur.

Kata Ganti Orang Ketiga “orang itu”

Orang itu nak kahujung.

Mereka akan keladang.

Mereka mau ke ladang.

Kalimat datum 12 dituturkan oleh seseorang kepada lawan tuturnya. Ia mengatakan bahwa mereka hendak pergi ke ladang. Kata ganti *orang itu* digunakan sebagai kata ganti orang ketiga jamak. Penggunaannya secara menyeluruh tanpa batasan usia, dan status sosial.

Pada penelitian ini keseluruhan datum berjumlah 100 data. Terdiri dari pronomina persona orang pertama tunggal berjumlah 18 datum, pronomina persona orang pertama jamak terdiri dari 21 datum. Pronomina persona orang kedua tunggal terdiri dari 20 datum, pronomina persona orang kedua jamak terdiri dari 11 datum. Pronomina persona orang ketiga tunggal terdiri dari 20 datum, dan pronomina persona orang ketiga jamak terdiri dari 10 datum.

Berdasarkan teori Alwi dan Abdul Chaer yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini, penulis menemukan 11 bentuk pronomina persona dalam Bahasa Talang Mamak Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu, meliputi: *aku, jaku, jawak, kami, kita, kamu, kau, mika, liau, nyanya, dan orang itu*. Memiliki persamaan dengan teori yang dijadikan rujukan, yaitu: *aku, kami, kita, kamu,*

kau, mika (kalian), liau (beliau), nyanya (dia), dan orang itu (mereka). Perbedaannya terletak pada pronomina: *jaku dan jawak*.

Penggunaan pronomina persona Bahasa Talang Mamak Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu sesuai dengan teori yang dijadikan rujukan, yaitu berdasarkan usia, dan status sosial.

Kata ganti *aku* digunakan sebagai kata ganti orang pertama tunggal. Penggunaannya secara menyeluruh tanpa batasan usia, dan status sosial. Kata ganti *jaku* digunakan sebagai kata ganti orang pertama tunggal. Penggunaannya secara menyeluruh tanpa batasan usia, dan status sosial. Perbedaan dengan *aku*, *jaku* jarang digunakan lebih sering menggunakan *aku* dan *jaku* juga berfungsi sebagai penegas sebuah kalimat. Kata ganti *jawak* digunakan sebagai kata ganti orang pertama tunggal. Penggunaannya secara menyeluruh tanpa batasan usia, dan status sosial. Perbedaan dengan *aku* dan *jaku*, kata ganti *jawak* jarang digunakan lebih sering menggunakan *aku*. *Jawak* juga berfungsi sebagai penegas sebuah kalimat sama halnya dengan *jaku*. Perbedaannya selain menegaskan, kalimat yang dituturkan juga mengarah kepada nasihat.

Kata ganti *kami* digunakan sebagai kata ganti orang pertama jamak. Penggunaannya secara menyeluruh tanpa batasan usia, dan status sosial. Kata ganti *kita* digunakan sebagai kata ganti orang pertama jamak. Penggunaannya secara menyeluruh tanpa batasan usia, dan status sosial. Perbedaan dengan kata ganti *kami* ialah, pada kata ganti *kita* melibatkan lawan tutur yang diajak berbicara sedangkan pada kata ganti *kami* tidak melibatkan lawan tutur.

Kata ganti *kamu* digunakan sebagai kata ganti orang kedua tunggal yang usianya lebih tua dari penutur. Kata ganti *kau* digunakan sebagai kata ganti orang kedua tunggal yang usianya sebaya dan lebih muda dari penutur. Kata ganti *mika* digunakan sebagai kata ganti orang kedua jamak. Penggunaannya secara menyeluruh tanpa batasan usia, dan status sosial.

Kata ganti *liau* digunakan sebagai kata ganti orang ketiga tunggal. Penggunaannya ditujukan kepada orang yang usianya lebih tua dari penutur dan berpangkat. Kata ganti *nyanya* digunakan sebagai kata ganti orang ketiga tunggal. Penggunaannya ditujukan kepada orang yang usianya sebaya dan lebih muda dari penutur. Kata ganti *orang itu* digunakan sebagai kata ganti orang ketiga jamak. Penggunaannya secara menyeluruh tanpa batasan usia, dan status sosial.

Simpulan

Pada penelitian ini keseluruhan datum berjumlah 100 data. Terdiri dari pronomina persona orang pertama tunggal berjumlah 18 datum, pronomina

persona orang pertama jamak terdiri dari 21 datum. Pronomina persona orang kedua tunggal terdiri dari 20 datum, pronomina persona orang kedua jamak terdiri dari 11 datum. Pronomina persona orang ketiga tunggal terdiri dari 20 datum, dan pronomina persona orang ketiga jamak terdiri dari 10 datum.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa bentuk pronomina persona Bahasa Talang Mamak Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu, meliputi: *aku, jaku, jawak, kami, kita, kamu, kau, mika, liau, nyanya*, dan *orang itu*. Penggunaan pronomina tersebut berdasarkan usia, dan status sosial.

Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan, dkk. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia "Pendekatan Proses"*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erni. (2016). Fungsi Kategori dan Peran Pronomina Persona Bahasa Muna Dialek Kambowa. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra). FKIP UHO*. 2(1), 1-9.
- Hidayati, Ma'rifatul. (2014). "Pronomina Persona Bahasa Melayu Riau Dialek Ranai". *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Riau: Pekanbaru.
- Kridalaksana, Harimurti. (2007). *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mariati, Sitti S. (2017). Pronomina Bahasa Kanum Sota. *Kibas Cenderawasih*. Vol. 14 (1), 1-14.
- Ovtarozza, Yulia. (2015). Pronomina Persona Bahasa Melayu Riau Subdialek Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Vol.2 (2), 1-10.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharti, Sri. (2017). Pronomina Bahasa Jawa Tengah Dialek Solo. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Vol.5 (1), 1-11.